

**“STUDI ETNOBOTANI TUMBUHAN BERKHASIAT
OBAT DI SEKITAR CAGAR ALAM
BANTARBOLANG, KABUPATEN PEMALANG,
JAWA TENGAH”**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai
derajat Sarjana S-1 pada Progam Studi Biologi



Disusun oleh

Sasmitha Ramadhathie Yusuf

16640073

**PROGAM STUDI BIOLOGI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 540971 Fax. (0274) 519739 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1392/Un.02/DST/PP.00.9/07/2022

Tugas Akhir dengan judul : STUDI ETNOBOTANI TUMBUHAN BERKHASIAT OBAT DI SEKITAR CAGAR ALAM BANTARBOLANG, KABUPATEN PEMALANG, JAWA TENGAH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SASMITHA RAMADHATIE YUSUF
Nomor Induk Mahasiswa : 16640073
Telah diujikan pada : Rabu, 15 Juni 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Prof. Dr. Hj. Maizer Said Nahdi, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 62d64a084b126



Penguji I
Ardyan Pramudya Kurniawan, S.Si., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 62d61517e9a39



Penguji II
Dias Idha Pramesti, S.Si., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 62cb984837b3d



Yogyakarta, 15 Juni 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
Dr. Dra. Hj. Khurul Wardati, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 62d8cc4b74eae

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sasmitha Ramadhathie Yusuf

NIM : 16640073

Program Studi : Biologi

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi sayaini asli hasil karya atau penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuki sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Pemalang, 14 April 2022



Sasmitha Ramadhathie Yusuf
16640073

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Sains dan Teknologi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Sasmitha Ramadhathie Yusuf

NIM : 16640073

Judul Skripsi : STUDI ETNOBOTANI TUMBUHAN BERKHASIAT OBAT DI
SEKITAR CAGAR ALAM BANTARBOLANG, KABUPATEN
PEMALANG, JAWA TENGAH

sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Biologi.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pemalang, 31 Mei 2022

Pembimbing



Prof. Dr. Hj. Maizer Said Nahdi, M.Si

NIP. 19550427 198403 2 001

Studi Etnobotani Tumbuhan Berkhasiat Obat di Sekitar Cagar Alam Bantarbolang, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah

Sasmitha R Yusuf

16640073

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman hayati melimpah, salah satunya yaitu tumbuhan obat. Etnobotani merupakan pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat. Masyarakat sekitar cagar alam masih menggunakan tumbuhan sebagai obat tradisional yang diwariskan secara turun temurun yang diperoleh dari nenek maupun orang tua. Data tumbuhan obat tersebut belum didokumentasikan. Hal ini tentu akan dapat hilang apabila tidak dilestarikan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui konsep pengetahuan masyarakat dalam pemanfaatan tumbuhan obat dengan melihat jenis tumbuhan, organ yg digunakan dan habitusnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif deskriptif. Pengumpulan data dengan teknik wawancara mendalam (*indeept interview*). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan 71 spesies tumbuhan obat yang tergolong ke dalam 38 famili. Famili tertinggi yaitu *zingiberaceae* sebanyak 12 spesies dengan habitus tertinggi herba (33%), organ tumbuhan yang paling banyak digunakan yaitu daun (53%) dengan cara pengolahan tertinggi yaitu direbus (61%), dan banyak ditemukan dikebun atau pekarangan (68%). Pembudidayaan tanaman baik disengaja maupun liar dikebun atau pekarangan merupakan konsep pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat sekitar cagar alam.

Keyword : Cagar alam, kualitatif, zingibercaee, pekarangan

MOTTO

“Barang siapa menunjukkan seseorang kepada jalan kebaikan, maka ia akan mendapatkan pahala seperti pahala orang yang melakukan kebaikan tersebut”

(HR. Muslim)

“dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah SWT telah berbuat baik kepadamu”

(Qs. Al-Qashash :77)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah *rabbi'l'amin*, atas segala rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik.

Karya ini penulis persembahkan untuk :

Kedua orang tua tercinta, Ibu Siti Rondiayah dan

Bapak Yusuf Kholisin

Kakak, Dea Amalia Yusuf dan keluarga besar Maksus maksudi dan Keluarga besar ATJ serta Keluarga besar Biologi angkatan

2016 Fakultas Sains dan Teknologi

Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الحمد لله

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul Studi Etnobotani Tumbuhan Berkhasiat Obat Di Sekitar Cagar Alam Bantarbolang, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah.

Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman yang penuh kegelapan menuju zaman terang benderang seperti yang kita rasakan sekarang.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan yang ada pada diri penulis. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr.Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
2. Ibu Dr. Hj. Khurul Wardati, M.Si. selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ibu NajdaRifqiyati, S.Si., M.Si. selaku Kepala Program Studi Biologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

4. Ibu Prof Dr. Maizer Said Nahdi, M.Si selaku pembimbing. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala arahan dan bimbingannya selama penyusunan skripsi ini
5. Ibu Jumailatus Solihah, S.Si., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik
6. Seluruh Dosen Fakultas Sains dan Teknologi beserta para karyawan yang telah membantu dan membina penulis selama belajar di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
7. Keluarga besar penulis khususnya bapak Yusuf Kholisin dan ibu Siti Rondiyah, kakak Dea amalia yusuf, adik-kakak saya, serta keluarga besar maksus dan keluarga besar atj yang telah memberikan banyak do'a serta dukungan untuk saya
8. Teman-teman seperjuangan Jurusan Biologi angkatan 2016, baik kelas A maupun B
9. Semua pihak yang telah mendukung, memberi semangat dan membantu dalam penyusunan skripsi yang tidak bisa disebutkan satu persatu

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Penulis berharap semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Pemalang, 14 Juni 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Kondisi Tanaman Obat di Indonesia.....	6
B. Etnobotani sebagai Disiplin Ilmu.....	8
C. Pengetahuan Tradisional dalam Pemanfaatan Tumbuhan Obat	11
D. Pengobatan Tradisional dalam Perspektif Islam.....	13
BAB III METODE PENELITIAN.....	17
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	17
B. Metode Penelitian dan Pengambilan Data	18
C. Alat dan Bahan.....	20
D. Analisis Data.....	20
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	22
A. Karakteristik Responden.....	22
B. Spesies Tumbuhan yang Dimanfaatkan Sebagai Obat oleh Masyarakat	27

C. Persentase jenis penyakit yang diobati dengan tumbuhan obat oleh masyarakat sekitar Cagar Alam	40
D. Habitus yang digunakan.....	43
E. Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat.....	44
F. Cara Pengolahan	46
G. Lokasi sumber tanaman obat	48
H. Persepsi Masyarakat Terhadap Tumbuhan Obat	50
BAB V ESIMPULAN DAN SARAN.....	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN.....	59



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Spesies Tumbuhan yang Dimanfaatkan sebagai Tumbuhan Obat.....	28
Tabel 2. Nilai Penggunaan (UV) Tumbuhan Obat oleh Masyarakat di Sekitar Cagar Alam.....	34
Tabel 3. Pengelompokkan Jenis Penyakit (Modifikasi Yatias, 2015).	40



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. A. Peta Kabupaten Pematang dan B. Peta Desa Kuta, Desa Peguyangan dan Desa Kebon Gede.	14
Gambar 2. Karakteristik responden berdasarkan A. Jenis Kelamin, B. Pendidikan, C. Pekerjaan, D. Usia	23
Gambar 3. Persentase jenis penyakit.....	41
Gambar 4. Habitus yang diperoleh	43
Gambar 5. Persentase bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat	44
Gambar 6. Persentase cara pengolahan.....	46
Gambar 7. Persentase lokasi sumber tumbuhan obat.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Deskripsi tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat	59
Lampiran 2. Kuisisioner	78
Lampiran 3. Dokumentasi Proses Penelitian	80



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman hayati melimpah, sehingga mendapat julukan negara megabiodiversitas (Mushoffa, 2017). Dari 40.000 jenis flora yang ada, sebanyak 30.000 jenis dijumpai di Indonesia dan 940 jenis diantaranya diketahui berkhasiat sebagai obat yang telah dipergunakan dalam pengobatan tradisional secara turun-temurun oleh berbagai etnis di Indonesia. Pemanfaatan tanaman sebagai tanaman obat, ramuan, jamu, bahkan simplisia beberapa sudah diyakini dan diakui melalui penelitian ilmiah (Depkes R. I., 2007). Namun demikian, Giriwono (2016) mengungkapkan dari 30.000 jenis tanaman di Indonesia, 7000 jenis berpotensi menjadi obat herbal.

Etnobotani berasal dari kata 'etno' (etnis) dan 'botani'. Etno yang memiliki arti masyarakat lokal, masyarakat setempat atau masyarakat tradisional, sedangkan botani sendiri merupakan bidang ilmu tentang berbagai aspek tumbuhan. Etnobotani dapat diartikan sebagai pengkajian ilmiah tentang pengetahuan penduduk lokal atau penduduk setempat mengenai botani (Cotton 1996). Etnobotani juga diartikan sebagai interaksi antara masyarakat setempat dengan lingkungan hidupnya, secara spesifik pada tumbuh-tumbuhan serta pengkajian penggunaan tumbuhan sebagai makanan, perlindungan atau rumah, pengobatan, pakaian, perburuan dan

upacara adat. Penduduk lokal atau penduduk pribumi dapat diartikan sebagai penduduk yang secara terus menerus tinggal di suatu daerah dan masih memertahankan berbagai tradisi yang diwariskan secara turun temurun dari leluhurnya. Penduduk tradisional memiliki pengetahuan mendalam tentang lingkungannya, seperti keanekaragaman tumbuhan, binatang dan lainnya karena mereka dalam kehidupan sehari-harinya secara terus menerus melakukan interaksi dengan lingkungan atau ekosistem lokalnya (Iskandar, 2012). Pengetahuan tradisional atau pengetahuan lokal penduduk Indonesia, mengenai jenis-jenis tumbuhan berkhasiat obat, bagian organ tanaman, cara pengobatan, serta jenis penyakit yang dapat disembuhkan oleh pengobatan tradisional merupakan kekayaan pengetahuan lokal yang perlu terus digali, dikembangkan, dilestarikan, serta dioptimalkan guna kepentingan kesehatan masyarakat umum di Indonesia (Harini, 2000). Pengetahuan lokal yang berasal dari pengalaman masyarakat secara turun-temurun, perlu dikaji lebih lanjut secara ilmiah, seperti dikaji bahan biokatif yang terkandung dari jenis tumbuhan tersebut, serta khasiatnya bagi pengobatan penyakit atau gangguan kesehatan. Kajian ilmiah tentang pengetahuan penduduk lokal, penduduk setempat atau penduduk tradisional mengenai jenis-jenis tumbuhan obat, dikaji secara khusus dalam bidang etnobotani tumbuhan (Martin, 1995).

Etnobotani sendiri dalam prakteknya menekankan bagaimana mengungkap keterkaitan budaya masyarakat (antropologi) dengan sumber daya tumbuhan (botani) di lingkungannya secara langsung ataupun tidak

langsung. Hal tersebut mengutamakan persepsi dan konsepsi budaya kelompok masyarakat dalam mengatur sistem pengetahuan anggotanya menghadapi tumbuhan dalam lingkup hidupnya. Disiplin ilmu etnobotani berasosiasi sangat erat dengan ketergantungan manusia pada tumbuh-tumbuhan, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Walujo, 2009).

Pengetahuan lokal termasuk pemanfaatan tumbuhan sebagai obat, sebagian besar diwariskan secara lisan atau melalui media tulis pada naskah kuno. Pendokumentasian pengetahuan masyarakat lokal melalui naskah kuno memiliki beberapa kendala diantaranya kesulitan membaca naskah kuno, naskah sudah banyak yang hilang dan rusak (Suryadharma, 2010).

Cagar Alam Bantarbolang adalah salah satu kawasan konservasi yang terletak di Desa Kebon Gede, Kecamatan Bantarbolang, Kabupaten Pemalang, Provinsi Jawa Tengah. Cagar alam ini terletak di ketinggian \pm 100 m di atas permukaan laut dengan kondisi topografi datar, jenis tanah berwarna coklat kemerahan, suhu harian sekitar 26° - 28° C, kelembaban udara minimum 77% pada bulan September dan maksimum 85% pada bulan Januari, sedangkan curah hujan rata-rata 3000-4000 mm/tahun. Daerah ini didominasi oleh tanaman jati (*Tectona grandis* L) Dan tanaman lain seperti tumbuhan bawah (BKSDA Jawa Tengah, 2018).

Kawasan di sekitar cagar alam terdapat beberapa desa yang masih memanfaatkan tanaman sebagai tanaman obat, salah satu diantaranya adalah masyarakat yang berdomisili di Desa Kuta. Pemanfaatan tanaman

obat di Desa Kutasudahdilakukan secara turun temurun. Pemanfaatan tanaman berkhasiatobat yang diperoleh secara turun-temurun inilah yang menyebabkan kurangnya pengetahuan tentang tanaman obat secara merata karena hanya diketahui oleh beberapa orang saja. Selain itu, penyempitan lahan konservasi karena meningkatnya populasi manusia disekitarcagar alam menyebabkan kemungkinan terjadinya penurunan jenis tanaman obat (Primack *et al.*, 2001). Hal yang dikhawatirkan adalah dengan semakin menyempitnya lahan tanaman obat karena efek perubahan lahan dan pembangunan fisik dapat menyebabkan masyarakat sekitar cagar alam beralih menggunakan obat modern.

Berdasarkan latar belakang diatas maka perlu dilakukan kajian etnobotani tanaman obat pada masyarakat di sekitar Cagar Alam Bantarbolang, Kabupaten Pematang. Dengan tujuan untuk mempelajari konsep pengetahuan masyarakat dalam pemanfaatan tumbuhan obat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimana konsep masyarakat dalam pemanfaatan tanaman obat dengan melihat apa saja spesies dan organ yang digunakan, cara memanfaatkan tumbuhan obat, tempat perolehan tumbuhan obat serta jenis penyakit apa saja yang dapat diobati dengan menggunakan tumbuhan berkhasiat obat disekitar Cagar Alam Bantarbolang.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, penelitian ini memiliki tujuan besar untuk mempelajari konsep pengetahuan masyarakat dalam pemanfaatan tumbuhan obat, dengan melihat spesies dan organ tumbuhan obat, cara pemanfaatan tumbuhan obat, tempat perolehan tumbuhan obat serta jenis penyakit apa saja yang dapat diobati dengan menggunakan tumbuhan obat.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya dalam melestarikan pengetahuan etnobotani tumbuhan obat yang dikhawatirkan dapat hilang akibat adanya pengalihan lahan dan peralihan masyarakat dalam penggunaan tumbuhan obat menjadi pengobatan modern, serta mendokumentasikan pengetahuan etnobotani masyarakat sekitar cagar alam sebagai sumber data dan informasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya serta meningkatkan pengetahuan bagi penulis tentang tumbuhan berkhasiat obat di sekitar Cagar Alam Bantarbolang, Kabupaten Pemalang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diambil kesimpulan sebagai berikut,

1. Masyarakat sekitar cagar alam merupakan masyarakat tradisional yang masih menggunakan tumbuhan sebagai tumbuhan obat. Pembudidayaan tumbuhan baik disengaja maupun liar di kebun atau pekarangan merupakan konsep pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat sekitar cagar alam dengan melihat banyaknya tumbuhan obat yang digunakan untuk menyembuhkan penyakit yang ditemukan di pekarangan. Sebanyak 68% tumbuhan obat yang diketahui masyarakat sekitar cagar alam ditemukan di pekarangan atau kebun.
2. Tumbuhan obat yang masih digunakan oleh masyarakat sekitar cagar alam terdapat 71 spesies tumbuhan yang termasuk kedalam 38 famili, dimana famili *Zingiberaceae* merupakan famili yang banyak ditemukan di sekitar Cagar Alam. Nilai UV tertinggi (UV=1) pada tumbuhan yang ditemukan yaitu pada kelor (*Moringa oleifera* Lamk), sirih (*Piper betle* L), jahe (*Zingiber officinale* Roxb), dan kunir (*Curcuma longa* L).
3. Habitus tumbuhan obat tertinggi yang ditemukan yaitu habitus herba dengan bagian daun (53%) yang sering dimanfaatkan karena mudah didapat dan tidak merusak tumbuhan. Merebus (61%) merupakan cara

meramu tumbuhan obat yang paling sering digunakan oleh masyarakat sekitar cagar alam karena dengan cara merebus zat-zat yang ada dalam tumbuhan akan langsung diserap oleh tubuh.

4. Penyakit yang sering diobati dengan tumbuhan obat oleh masyarakat sekitar cagar alam yaitu penyakit tidak menular (38%), seperti hipertensi maupun diabetes. Penggunaan jenis tumbuhan obat bergantung pada penyakit apa yang diderita oleh masyarakat sekitar Cagar Alam.

B. Saran

Kenyataan bahwa kehidupan manusia sangat bergantung kepada tumbuhan yang terdapat di lingkungan sekitarnya tidak dapat dipungkiri dan kelangsungan hidup manusia sangat tergantung pada kelestarian sumber daya manusia. Tumbuhan memang sumber daya hayati yang dapat diperbaharui, namun adanya kenyataan bahwa alih fungsi hutan maupun derasnya arus globalisasi tidak dapat dihindari. Masyarakat lokal yang selama ini bermukim di pinggir hutan dan menggantungkan diri ke hutan mulai meninggalkan berbagai kearifan lokal tentang pemanfaatan tumbuhan. Penggalan pemanfaatan tumbuhan mulai tertinggal, dan kebudayaan lokal digantikan dengan modernisasi. Hal tersebut menjadi warning bagi kita semua bahwa kita harus secepatnya mendokumentasikan pengetahuan lokal yang dimiliki oleh ratusan etnis di Indonesia sebelum pengetahuan itu menjadi lenyap.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhsa, M., Pitopang, R., Anam, S. 2015. Studi Etnobiologi Bahan Obat-obatan Pada Masyarakat Suku Taa Wana Di Desa Mire Kecamatan Ulubongka Kabupaten Tojo Una Una Sulawesi Tengah. *Jurnal Biocelebes*. 9(1) : 58- 72.
- Anisfiani, Winda, Aisyah, IN, Hariani, SA. 2014. Etnobotani Bahan Kosmetik oleh Masyarakat Using di Kabupaten Banyuwangi Sebagai Bahan Ajar Populer, *Jurnal Pancaran*. 3 (3) 53-62.
- Ayu Mayangsari.2019. Identifikasi Jenis Tumbuhan Obat Di Areal Garapan Petani KPPH Talang Mulya Tahura Wan Abdul Rachman, *Jurnal Sylva Lestari* 2019 H. 8.
- Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Jateng. 2004. Buku *Informasi Kawasan Konservasi*.Tegal : BKSDA Jateng.
- Case, R. J., Pauli, G. F., &Soejarto, D. D. 2005. Factors in maintaning indigenous knowledge among ethnic communitie of Manus Island. *Journal Economic Botany*, 59 (4), 356-365.
- Cavalera Claudia. 2016. *Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat di GedanganKarangejo, Tulung Agung Sebagai Media Konservasi Ex-Situ Tumbuhan Berkhasiat Obat*.Skripsi. Universitas Nusantara PGRI.
- Cotton, C.M. 1996. *Ethnobotany: principles and applications*. John Wiley and Sons, West Sussex: ix + 424 hlm.
- Dahlan, S. 2011. Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Lokal Kedang Kabupaten Lembata Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Da Silva, T.C., Medeiros, P.M., Balcázar, A.L., Araújo, T.A. de S., Pirondo, A., and Medeiros, M.F.T. 2014. Historical Ethnobotany: An Over view of Selected Studies. *Ethnobiology and Conservation*, 3(4), 1-12.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2007. *Kebijakan Obat Tradisional Nasional Tahun 2007*. Jakarta.
- Dharmono. 2007. Kajian Etnobotani Tumbuhan Jalukap (*Centella asiatica L*) di Suku Dayak Bukit Desa Haratai 1 Laksado, Banjarmasin, Kalimantan Selatan: *Journal Bioscientiae Volume 4 (No.2) hal.71-78*.
- Fitoni C, Asri M dan Hidayat M. 2013. Pengaruh Pemanasan Filtrat Rimpang Kunyit terhadap Pertumbuhan Bakteri coliform. *Jurnal Lentera Bio* Vol. 2 No. 3.

- Garcia V R. 2009. Cultural Transmission of Ethnobotanical Knowledge and Skills: an Empirical Analysis from an Amerindian Society. *Evolution and Human Behavior* 30. 1-37.
- Handayani. 2015. *Membedah Rahasia Ramuan Madura*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Harini S, Zuhud EAM, Damayanti EK. 2000. *Kamus Penyakit dan Tumbuhan Obat Indonesia (Etnofitomedika)*. Bandung: Pustaka Populer Obor.
- Hartanto, S., Fitmawati, & Nery S. 2014. studi Etnobotani Famili *Zingiberaceae* dalam Kehidupan Masyarakat Lokal di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi, Riau. *Biosaintifika: Jurnal Biologi & Pendidikan Biologi.*, 6 (2), 98-108.
- Hidayat, D dan Hardiansyah, G. 2012. *Studi Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat di Kawasan IUPHHK PT. Sari Bumi Kusuma CampTontang Kabupaten Sintang*. 8(2): 61-68.
- Iskandar. 2012. *Etnobiologi dan Pembangunan Berkelanjutan*. AIPI Bandung, Puslitbang KPK LPPM Unpad.
- Jamshidi-Kia, F., Lorigooini, Z., and Amini-Khoei, H. 2018. Medicinal Plants: Past History and Future Perspective. *Journal of Herb Med Pharmacology*, 7(1), 1-7.
- Kandowanko N., Solang M. dan Ahmad J. 2011. Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat oleh Masyarakat Kabupaten Bonebolango Provinsi Gorontalo. *Laporan Penelitian Etnobotani Tanaman Obat*. Jurusan Biologi FMIPA UNG.
- Keraf As. 2002. *Etika Lingkungan*. Jakarta: Kompas.
- Kusmana, cecep., Hikmat, Agus. 2015. Keanekaragaman Hayati Flora di Indonesia. *Jurnal Pengolahan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, 5 (2): 187-198.
- Martin, G.J. 1995. *Ethnobotany: a methods manual*. Chapman&Hall, London: xxiv + 268 hlm.
- Metananda AA. 2012. Etnobotani Pangan dan Obat Masyarakat sekitar Taman Nasional Gunung Rinjani. *Skripsi*. Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan Dan Ekowisata FAHUTAN, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Mesfin, K., Tekle, G., & Testay, T. (2013). Ethnobotanical Study of Traditional Medicinal Plants Used by Indigenous People of Gemad District, Northern Ethiopia. *Journal of Medicinal Plants Studies* , 32-37.
- Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mushoffa, Ahmad Nazih. 2017. Keanekaragaman Capung di Sungai Winongo dan Pengembangannya Sebagai Modul Biologi Bermuatan Pendidikan Konservasi untuk Siswa SMA/MA Kelas X. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mutaqin AZ, Noviani E, Partasasmita R, Iskandar J. 2016. Studi etnobotani pemanfaatan jenis-jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat Desa Pangandaran, Kecamatan Pangandaran, Kabupaten Pangandaran. *Prosiding Seminar Nasional MIPA 2016*.
- Nahdi, Maizersaid.Martiwi,Ika Nugraheni. Arsyah, Disca . 2016. The Ethnobotany of Medical Plant in Supporting the Family Health in Turgo, Yogyakarta, Indonesia. *Jurnal Biodiversitas*, 17 (2): 900-902.
- Nahdi, Maizer, Ardyan Pramudya Kurniawan. 2019. The Diversity and Etnobotanical Study of Medicinal Plants in the Southern Slope of Mount Merapi, Yogyakarta, Indonesia. *Jurnal Biodiversitas*, 20 (8): 2279-2287.
- Nawangningrum, D. D., S. Widodo, I.M. Suparta, & M. Holil. 2004. Kajian Terhadap Naskah Kuno Nusantara Koleksi Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia: Penyakit dan Pengobatan Ramuan Tradisional. *Makalah Sosial Humaniora* 8(2): 45-53.
- Nurchayati, N. & Fuad, A. 2018. Kajian Etnobotani Tanaman Zingiberaceae Pada Masyarakat Suku Using Kabupaten Banyuwangi. *Biosense* 1 (1): 24-35.
- Petrovska, B.B. 2012. Historical Review of Medicinal Plants' Usage. *Pharmacognosy Reviews*, 6(11), 1-5.
- Pical JM. 2013. Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Kampung Isenebuai Distrik Rumberpon Kabupaten Teluk Wondama. *Skripsi*. Jurusan Kehutanan Fakultas Kehutanan Universitas Negeri Papua, Manokwari.
- Rahayu M, Sunarti S, dkk. 2006. *Pemanfaatan Tumbuhan Obat Secara Tradisional Oleh Masyarakat Lokal di Pulau Wawonii Sulawesi Tenggara*. *Biodiversitas* (7): 245-250.
- Rahman, I.U., Afzal, A., Iqbal, Z., Iaz, F., Ali, N., Shah, M., Ullah, S., and Bussmann, R.W. 2019. Historical Perspectives of Ethnobotany. *Clinics in Dermatology*, 37(4), 382-388.
- Redaksi Agromedia. 2008. *Buku Pintar Tanaman Obat*. Jakarta:Agromedia Pustaka.
- Savira Pradita, dkk. 2021. Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Suku Dayak Paus dan Melayu untuk Perawatan Ibu dan Anak Pasca Persalinan di Desa Pengadang Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat. *Biodidaktika: Jurnal Biologi dn pengajarannya* vol 16 (1).

- Stepp JR, dan Moerman DE. 2004. The Importance of Weeds in Ethnopharmacology. *Journal of Ethnopharmacology* 75:19-2.
- Suparni, A. W. 2012. Herbal Nusantara : 1001 Ramuan Tradisional Asli Indonesia. Yogyakarta: Rapha Publishing.
- Suryadarma, I.G.P. 2008. *Diktat kuliah etnobotani* . Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Susila, Abdi komang., Tellu, Andi Tanra., Tangge, lilies. 2017. *Jenis dan Pemanfaatan Tanaman Obat di Desa Tinading dan Pengembangannya Sebagai Media Pembelajaran. E-JIP BIOL5* (2): 60-70.
- Sutopo, HB. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS press.
- Tangjitman, K., Wongsawa, C., kamwong, K. 2015. Ethnomedicinal Plants used for Digestive System Disorders by the Karen of Northern Thailand. *Journal of Ethnobiology and Ethnomedicine*, 11(27), 1-13.
- Tugume, P., Kakudidi, E.K., Buyinza, M., Namaalwa, J., and Kalema. 2016. Ethnobotanical survey of medicinal plant species used by communities around Mabira Central Forest Reserve. Uganda. *J. Ethnobiol. Ethnomed.*, 12:1-28.
- Voeks, R. A. 2007. Are woman reservoir of traditional plant knowledge, gender, ethnobotany dan globalization in North east Brazil. *Singapore Journal of Tropical Geography*, 28, 7-20.
- Wakhidah, Anisatu Z., Marina, Silalahi., Dimas H. Pradana. 2018. Etnobotani *Joko Kaha* : Tradisi Penyambutan Tamu Pada Masyarakat Desa Bobanehena Di Halmahera Barat, Maluku Utara. *Jurnal Pro-Life*. 5 (1).
- Walujo, E.B. 2009. Etnobotani : memfasilitasi penghayatan, pemutakhiran pengetahuan dan kearifan lokal dengan menggunakan prinsip-prinsip dan ilmu pengetahuan. *Prosiding Seminar Etnobotani IV*. Cibinong Science Center-LIPI.
- Yatias, E.A. 2015. Etnobotani Tumbuhan Obat Di Desa Neglasari Kecamatan Nyalindung Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat. *Skripsi*. Universitas Islam.
- Zaman, M. Q. 2009. Etnobotani Tumbuhan Obat Di Kabupaten Pamekasan-Madura Provinsi Jawa Timur. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Zein U. 2005. *Pemanfaatan Tumbuhan Obat dalam Upaya Pemeliharaan Kesehatan. Penelitian Kesehatan. Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara*.